

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini mengambil judul “Pola Komunikasi di SDIT Jabal Nur Nogotirto Gamping Sleman”. Yang dimaksudkan dengan judul tersebut di atas adalah bentuk-bentuk aktifitas komunikasi dalam organisasi Sekolah Dasar Islam Terpadu Jabal Nur yang bertempat di Kelurahan Nogotirto Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman

Pola Komunikasi :

Bentuk aktifitas komunikasi yang berlangsung. Dalam hal ini konteks komunikasi yang berlangsung adalah dalam kerangka keorganisasian. Atau dengan kata lain pola komunikasi organisasi. Organisasi yang dimaksud adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Jabal Nur.

Organisasi :

Menurut Oxford Learner’s Dictionary, Organisasi dimaknai sebagai :

1. Proses mengelola sesuatu
2. Badan hukum yang mengelola¹

Secara umum sebuah organisasi dapat dicirikan dengan adanya karakteristik khas yaitu :

- satu tujuan yang sama
- suatu struktur

- proses untuk mengkoordinasi kegiatan
- orang – orang yang melaksanakan peran – peran yang berbeda²

Komunikasi organisasi :

Didefinisikan sebagai komunikasi yang berlangsung dalam suatu organisasi.

Dalam konteks keorganisasian, dilihat dari perspektif teknis operasional, yaitu komunikasi sebagai instrumen mencapai tujuan – tujuan organisasi.³

Dari keterangan tersebut disimpulkan pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini cukup jelas, yaitu penelitian seputar komunikasi yang berlangsung dalam organisasi, antara lain tentang komunikasi intern sekolah, yaitu antara kepala sekolah dengan guru dan komunikasi antara sesama guru, serta komunikasi eksternal, meliputi hubungan sekolah dengan orang tua siswa dan hubungan sekolah dengan masyarakat baik individu maupun lembaga. Sekolah yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu SDIT Jabal Nur Nogatirto.

Sekolah Dasar Islam Terpadu sebagai sebuah institusi dan organisasi pendidikan, adalah tahapan pendidikan formal tingkat dasar. Sebagaimana halnya pada Sekolah Dasar Negeri maupun Madrasah Ibtidaiyah. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) merupakan istitusi sekolah dasar yang diselenggarakan oleh swasta. Konsep SDIT pada umumnya menerapkan kegiatan belajar mengajar sehari penuh atau paling tidak dari pagi sampai sore

¹ Oxford Learner's Dictionary, Oxford University Press, 1987 hlm.261

² Redi Panuju, *Komunikasi Organisasi, Dari Konseptual Teoritis ke Empirik*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta 2001, hlm.23

³ *Ibid*, hlm.19

hari (fullday school), yang di dalamnya diajarkan wawasan nilai-nilai Islami lebih komprehensif bila dibandingkan dengan Sekolah Dasar Negeri.

Jadi, maksud dari judul Pola Komunikasi di SDIT Jabal Nur Nogotirto Gamping Sleman adalah deskripsi atau gambaran dari bentuk-bentuk atau pola komunikasi organisasi di sekolah dasar Islam Terpadu Jabal Nur Nogotirto Sleman.

B. Latar Belakang

Permasalahan seputar dunia pendidikan terkait dengan institusi pendidikan. Sekolah sebagai institusi pendidikan berperan dalam memajukan pendidikan formal. Untuk itu pendidikan perlu terus dievaluasi. Pendidikan sebagai sebuah proses transformasi materi keilmuan dan peningkatan mutu sumber daya manusia, berperan penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Institusi yang kita kenal diantaranya adalah sekolah. Maju atau tidaknya sekolah berkaitan dengan pengelolaan sekolah sebagai institusi pendidikan yang profesional.

Hubungan Pendidikan dengan Dakwah

Dakwah merupakan kegiatan atau proses yang erat kaitannya dengan pendidikan. Dakwah merupakan usaha yang dilakukan dalam mengajak umat manusia kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Dengan kata lain dakwah merupakan wujud dan konsep pendidikan secara umum, yang kita kenal dengan tarbiyah. Tarbiyah adalah usaha untuk mendidik ataupun mengatur. Artinya mengenalkan atau

menunjukkan kepada serangkaian aturan demi terciptanya sebuah keteraturan dan kebaikan. Yang membedakan, pendidikan atau tarbiyah merupakan upaya mengenalkan kepada serangkaian ilmu, sikap dan tindakan yang benar berdasarkan berdasarkan sistem aturan tertentu, yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik yang setingkat di bawah pendidik dalam bidang keilmuan.

Baik dalam pendidikan maupun kegiatan dakwah keduanya terkait dalam serangkaian proses transformasi ide, gagasan, nilai dan informasi, yang dikenal dengan komunikasi. Komunikasi dalam dakwah berkait dengan materi dakwah yaitu seruan kepada kebaikan, perintah mengajak yang ma'ruf mencegah kemungkaran. Sedangkan komunikasi dalam konteks pendidikan ialah transformasi pengetahuan, nilai – nilai moral dan budaya dalam sebuah proses kegiatan belajar mengajar.

Kenneth dan Garry (1992) mendefinisikan komunikasi sebagai penyampaian informasi antara dua orang atau lebih yang juga meliputi pertukaran informasi antara manusia dan mesin. Komunikasi dalam organisasi dapat dilihat dari sisi komunikasi antar pribadi dan komunikasi organisasi.

Komunikasi yang efektif menurut Supratiknya (1995) adalah apabila penerima menginterpretasikan pesan yang diterima sebagaimana dimaksudkan oleh pengirim. Namun seringkali dalam kenyataannya kita gagal saling memahami. Sumber utama kesalahpahaman dalam komunikasi adalah cara penerima menangkap makna suatu pesan berbeda dari yang dimaksud oleh

pengirim, karena pengirim gagal mengkomunikasikan maksudnya dengan tepat.⁴

Menurut Johnson, ada tiga syarat yang harus dipahami dalam mengirimkan pesan secara efektif.

Pertama, kita harus mengusahakan agar pesan – pesan yang kita kirimkan mudah dipahami.

Kedua, sebagai pengirim kita harus memiliki kredibilitas di mata penerima.

Ketiga, kita harus berusaha mendapatkan umpan balik secara optimal tentang pengaruh pesan kita itu dalam diri penerima. Dengan kata lain, kita harus memiliki kredibilitas dan terampil mengirimkan pesan.⁵

Komunikasi sebagai wujud rasa persaudaraan, mempunyai arti penting dalam nilai persaudaraan itu sendiri. Persaudaraan yang akrab tampak dalam komunikasi yang terjalin dengan baik. Komunikasi berjalan dengan efektif, bila dalam hubungan persaudaraan kepercayaan dibangun dengan kokoh. Kepercayaan yang terjalin akan memberikan kesempatan untuk saling memahami dalam proses komunikasi. Oleh karena itu kepercayaan merupakan modal dasar dalam hubungan persaudaraan. Hubungan persaudaraan yang erat terlihat dengan lancarnya proses komunikasi yang terjalin. Senada dengan pendapat tersebut Al Quran memberikan keterangan yang jelas mengenai arti penting persaudaraan yang dilandasi dengan kepercayaan;

⁴ Supratiknya, *Komunikasi Antarpribadi Tinjauan Psikologis*, Kanisius, 1995.hlm.34

⁵ *Ibid*, hlm. 35

*"Hai orang-orang yang beriman. Jauhilah dari sikap banyak berprasangka. Sesungguhnya dalam prasangka terdapat dosa..."*⁶

Dari ayat tersebut jelaslah posisi kepercayaan sangat dijunjung tinggi dalam nilai komunikasi Islami. Telah banyak penelitian yang mendukung mengenai korelasi kepercayaan dan komunikasi dalam masyarakat.

Masyarakat Indonesia tampaknya semakin menyadari arti pentingnya pendidikan. Terbukti dengan semakin banyaknya muncul sekolah – sekolah dan lembaga – lembaga pendidikan lain. Sekolah – sekolah itu muncul karena tuntutan kebutuhan masyarakat akan pendidikan. Mulai dari sekolah dasar, sekolah lanjutan hingga tingkat perguruan tinggi minat dan kebutuhan masyarakat terhadap lembaga – lembaga pendidikan tersebut cukup tinggi.

Kondisi tersebut cerminan dari semakin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap arti pentingnya pendidikan sebagai sarana membina generasi penerus yang lebih berkualitas. Setidaknya itulah alasan yang sering dikemukakan orang tua anak didik untuk menyekolahkan putra – putri mereka sampai tingkat pendidikan tinggi. Maka dari itu para generasi muda semestinya bersyukur atas usaha yang telah dilakukan para orang tua untuk membiayai pendidikan putra – putrinya. Para orang tua sadar akan pentingnya pendidikan yang baik bagi putra – putrinya, semestinya generasi muda yang pendidikannya dibiayai orang tua mereka bersyukur dan tahu diri atas usaha keras orang tua membiayai pendidikannya.

Disamping itu Islam menguatkan pula nilai urgensi pendidikan.

Tampak dalam sebuah sabda Rasulullah :

“ Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap laki – laki muslim dan perempuan muslim ”.

Maka dari itu, setiap muslim wajib mengenyam pendidikan. Belajar sebagai suatu keharusan bagi setiap muslim karena Islam memandang pentingnya ilmu dan pendayagunaan potensi akal.

Adapun hubungan dengan dakwah, pendidikan dapat dikatakan sebagai media dakwah. Dalam suatu proses belajar mengajar, nilai – nilai keislaman dapat ditanamkan sejak dini. Artinya pendidikan usia dini merupakan dakwah yang efektif. Pertimbangannya, anak – anak memasuki usia sekolah memiliki kesiapan secara kognitif untuk menerima transformasi nilai – nilai pendidikan dan dasar – dasar pengetahuan agama, karena belum banyak terkontaminasi pikiran – pikiran, informasi dan ide – ide yang kurang berguna. Anak – anak bagaikan kertas putih yang siap dituangkan di atasnya tulisan.

Dakwah merupakan sebuah aktifitas komunikasi. Dalam aktifitas dakwah terkandung unsur-unsur yang terdapat pula dalam proses komunikasi.

⁶ Q.S. Al-Hujurat : 12

Seperti halnya dalam komunikasi, terdapat unsur-unsur; penyampai pesan, pesan itu sendiri, media yang digunakan, juga penerima pesan atau audiens. Dakwah berkaitan dengan menyampaikan pesan nilai-nilai ajaran agama. Dengan demikian komunikasi yang bermuatan pesan moral agama merupakan dakwah, tak terkecuali dalam konteks komunikasi organisasi. Selama di dalamnya terdapat pesan ajaran agama seperti halnya tentang keramahan, senyum, menyebarkan salam, saling memberi nasehat kebenaran dan kesabaran, solidaritas. Maka itulah wujud dakwah *bil hal* (aktual).

Selain itu pendidikan merupakan wujud komunikasi, seperti halnya dakwah merupakan proses komunikasi. Pendidikan melibatkan unsur – unsur yang terdapat dalam proses komunikasi. Tentu saja, bila pendidikan yang dimaksud adalah proses belajar - mengajar formal klasikal (berlangsung dalam ruang kelas), maka dapat digolongkan sebagai komunikasi interpersonal yang cirinya komunikasi secara tatap muka langsung. Bila pendidikan yang dimaksud mencakup suatu lembaga pendidikan, misalnya sekolah, maka dapat digolongkan sebagai komunikasi organisasi.

Dalam dunia pendidikan, sekolah memegang peran penting. Arti penting sekolah sebagai lembaga pendidikan tentu menyelenggarakan berlangsungnya proses pendidikan formal. Sebagai suatu lembaga, sekolah berperan dalam menerapkan kebijakan yang secara langsung bersinggungan dengan anak didik maupun wali siswa. Institusi sekolah mempunyai wewenang, metode, dan kebijakan tersendiri bagi berlangsungnya proses

pendidikan di sekolah. Dengan itu, sekolah berperan vital sebagai institusi dan organisasi penyelenggara pendidikan.

Sekolah Dasar Islam Terpadu sebagai sebuah institusi dan organisasi pendidikan, merupakan tahapan pendidikan formal tingkat dasar. Sebagaimana halnya pada Sekolah Dasar Negeri maupun Madrasah Ibtidaiyah. Sekolah Dasar Islam terpadu (SDIT) merupakan institusi sekolah dasar yang diselenggarakan oleh swasta. Konsep SDIT pada umumnya menerapkan kegiatan belajar mengajar sehari penuh atau paling tidak dari pagi sampai sore hari (fullday school).

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pola komunikasi antara kepala sekolah dengan para guru.
2. Bagaimanakah pola komunikasi diantara para guru.
3. Bagaimanakah komunikasi dengan lingkungan ekstem sekolah?

D. Tujuan Penelitian

1. Megetahui bagaimanakah pola komunikasi organisasi yang berlangsung di SDIT Jabal Nur.
2. Mengetahui bagaimanakah pola komunikasi antar pribadi yang berlangsung di SDIT Jabal Nur.

E. Kegunaan Penelitian

1. Menambah literatur penelitian di bidang kajian komunikasi organisasi.
2. Memberikan kontribusi berupa masukan informasi dan keilmuan bagi instansi terkait.

2. Memberikan kontribusi berupa masukan informasi dan keilmuan bagi instansi terkait.

F. Kerangka Teori

Penelitian ini berdasarkan pada teori komunikasi dalam konteks komunikasi organisasi yang termasuk pula di dalamnya komunikasi antar pribadi.

Beberapa teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini juga secara singkat menjelaskan relevansi antara aktifitas keorganisasian dalam tinjauan komunikasi. Lebih spesifiknya dalam penelitian ini adalah organisasi sekolah. Sekolah dipandang sebagai organisasi yang berperan dalam mewujudkan peningkatan kualitas pendidikan dan martabat bangsa. Untuk itu komunikasi di organisasi sekolah perlu ditingkatkan kualitasnya. Sudahkah kenyataan di lapangan sesuai dengan teori yang kita pelajari.

Komunikasi

Kenneth dan Garry (1992) mendefinisikan komunikasi sebagai penyampaian informasi antara dua orang atau lebih yang juga meliputi pertukaran informasi antara manusia dan mesin. Komunikasi dalam organisasi dapat dilihat dari sisi komunikasi antar pribadi dan komunikasi organisasi.

Persaudaraan dalam Islam bukan sekedar slogan basa-basi, akan tetapi lebih jauh lagi, ia merupakan ciri keimanan. Persaudaraan dipupuk dengan proses komunikasi yang berlangsung tulus, akrab, dan ramah. Lebih dalam mengenai persaudaraan dalam konteks komunikasi, merupakan nilai yang

mesti dijunjung dalam mengupayakan kedamaian. Komunikasi merupakan jembatan menuju nilai-nilai persaudaraan

Ada beberapa hak dan kewajiban dalam menjalin persaudaraan. Untuk itu setiap orang mesti mengetahui hak dan kewajibannya dalam persaudaraan. Dalam konteks organisasi, setiap unit organisasi dapat menumbuhkan nilai-nilai persaudaraan. Dalam hal ini pimpinan organisasi mempunyai peran yang besar dalam menumbuhkan budaya dan nilai-nilai persaudaraan dalam organisasi yang dipimpinnya. Mengacu pada penelitian yang dilakukan Mayo⁷ sebelumnya, ditemui bahwa hubungan antar manusia dalam organisasi dapat menumbuhkan moral dalam berorganisasi. Ada korelasi dari penelitian Mayo ini dengan sebuah dasar teori dari Al Quran yang menyebutkan bahwa sikap hubungan antar manusia yang humanis merupakan anugerah atau rahmat dari Tuhan yang diberikan kepada Nabi Muhammad yang berdampak pada keberhasilan penyampaian pesan-pesan ajaran Islam. Dan sekiranya Muhammad seorang yang pemaarah, tentu akan banyak manusia yang lari dari ajakannya.⁸

Menurut Ludlow dan Panton⁹ : Komunikasi dapat dipandang sebagai suatu proses pribadi yang meliputi pengalihan informasi dan input perilaku. Komunikasi adalah sesuatu yang orang kerjakan ; tanpa adanya tindakan tak akan ada komunikasi. Komunikasi sangat erat kaitannya dengan hubungan

⁷ Richard M. Steers, Gerardo R. Ungson, Richard T. Mowday, *Managing Effective Organization, An Introduction*, Kent Publishing Company, Boston, Massachusetts, 1985. hlm. 150-151

⁸ Q.S. Ali Imron : 159

⁹ Ron Ludlow & Fergus Panton, *The Essence of Effective Communication*, Penerbit ANDI, Yogyakarta, 2000, hlm.

antar pribadi. Ia dapat menjadi sangat rumit atau sangat sederhana ; sangat formal atau sangat informal – tergantung pada sifat pesan yang disampaikan, dan pada hubungan antar pengirim dan penerima.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Komunikasi¹⁰

Proses Komunikasi terdiri dari:

- Pengirim
- Pengkodean
- Media
- Pengkodean kembali
- Penerima

Pengirim

Pengirim adalah seseorang yang mengirimkan pesan . Dapat melalui telepon atau percakapan. Pengirim memilah-milah isi pesan dan memutuskan kepada siapa harus dikirim.

Pengkodean

Alat pengkodean akan merubah bentuk pesan sesuai media pesan tersebut. Pengkodean biasanya ada dalam otak pengirim, yaitu kata-kata yang harus dipakai, atau bisa juga berupa seperti peralatan mekanis seperti telepon. Semakin kompleks pengkodean, semakin besar kemungkinan kesalahan komunikasi.

Media

Media adalah sesuatu yang memungkinkan pesan itu dikirim, secara tertulis, lisan, atau dalam bentuk-bentuk visual lainnya. Telepon, pidato, wawancara, surat, adalah contoh-contoh media perantara. Kesulitan dapat terjadi apabila alat pengkodean tidak dapat mengkodekan seluruh isi pesan secara efektif. Contohnya undangan rapat lebih baik apabila dibuat dalam bentuk surat atau memo.

Pengkodean kembali

Pengkodean kembalipada dasarnya terletak pada otak si penerima. Proses pengkodean kembali adalah merekonstruksikan pesan yang dikirim. Proses ini terjadi pada saat penerima pesan berkata: "Apa maksud orang tersebut?". Apabila kode yang dikirim tidak dapat dipecahkan, proses itu gagal.

Operasionalisasi

1. Variabel Komunikasi : komunikator, pesan, media¹¹

a. Variabel komunikator dibagi menjadi :

- Kredibilitas, terdiri dari dua unsur : keahlian dan kejujuran. Keahlian diukur dengan seberapa besar komunikan menganggap bahwa komunikator paham atau menguasai jawaban yang "benar". Sedangkan kejujuran dioperasionalisasikan sebagai persepsi komunikan tentang sejauh mana komunikator bersikap tidak memihak dalam menyampaikan pesannya.

¹⁰ Jane Allan, *Mengatasi Masalah Manusia di dalam Organisasi*, 1991, hal. 156

¹¹ Op.cit,hal .63

- Daya tarik diukur dengan kesamaan, familiaritas, dan kesukaan.
 - Kekuasaan dioperasionalkan dengan tanggapan komunikan tentang kemampuan komunikator untuk menghukum dan memberi ganjaran (perceived control), kemampuan untuk memperhatikan apakah komunikan tunduk atau tidak (perceived concern) dan kemampuan untuk meneliti apakah komunikan tunduk atau tidak (perceived security).
- b. Variabel Pesan terdiri dari :
- Struktur pesan : ditunjukkan dengan pola penyimpulan (tersirat atau tersurat), pola urutan argumentasi (mana yang lebih dahulu, argumentasi yang disenangi atau yang tidak disenangi), pola objektivitas (satu sisi atau dua sisi).
 - Gaya pesan : menunjukkan variasi linguistik dalam penyampaian pesan (perulangan, kemudah dimengertian, perbendaharaan kata).
 - Appeals pesan : mengacu pada motif – motif psikologis yang dikandung pesan (rasional – emosional, fear appeals dan reward appeals).
- c. Variabel Media, bisa berupa media elektronik (radio, televisi, video, tape recorder), media cetak (majalah, surat kabar, buletin), atau saluran interpersonal (ceramah, diskusi, kontak dan sebagainya).

2. Variabel Antara : perhatian, pengertian, penerimaan.¹²
- Perhatian diukur dengan sejauh mana komunikan menyadari adanya pesan.
 - Pengertian diukur dengan sejauh mana komunikan memahami pesan.
 - Penerimaan dibatasi pada sejauh mana komunikan menyetujui gagasan yang dikemukakan komunikator.
3. Variabel Efek, diukur pada segi :
- Kognitif (perubahan pendapat)
 - Afektif (sikap, perasaan, kesukaan)
 - Behavioral (perilaku atau kecenderungan perilaku)¹³

Organisasi

Karl Weick¹⁴ menyatakan bahwa “ Kata organisasi adalah kata benda, kata ini juga merupakan suatu mitos. Bila anda mencari organisasi, anda tidak akan menemukannya. Yang akan anda temukan adalah sejumlah peristiwa yang terjalin bersama – sama, yang berlangsung dalam kawasan nyata ; urutan – urutan peristiwa tersebut, jalur – jalurnya, dan pengaturan temponya, merupakan bentuk – bentuk yang seringkali kita nyatakan secara tidak tepat bila kita membicarakan organisasi “. Fokusnya jelas yaitu pengorganisasian

¹² Op.cit, hal. 63

¹³ Op.cit hal. 64

¹⁴ R.Wayne Pace&Don F. Faules,*Komunikasi Organisasi,Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, ROSDA, Bandung, 1998; hlm.

alih -- alih organisasi. Proses pengorganisasian menghasilkan apa yang dinamakan organisasi. Penekannya terletak pada aktifitas dan proses.

Unsur -- unsur dasar organisasi¹⁵ :

- Anggota organisasi
- Pekerjaan dalam organisasi
- Praktek -- praktek pengelolaan
- Struktur organisasi
- Pedoman organisasi

Beberapa teori seputar Organisasi¹⁶

a) Teori Struktural Klasik

- Organisasi Sosial

Istilah organisasi sosial merujuk pada pola -- pola interaksi sosial (frekwensi dan lamanya kontak orang -- orang; kecenderungan mengawali kontak; arah pengaruh antara orang -- orang; derajat kerjasama; perasaan tertarik; hormat dan permusuhan; dan perbedaan status) dan regularitas yang teramati dan perilaku sosial orang -- orang yang disebabkan oleh situasi sosial mereka alih -- alih karakteristik fisiologis atau psikologis mereka sebagai individu.

- Organisasi Formal

Berbeda dengan organisasi sosial yang muncul dari adanya orang -- orang yang berasosiasi antara satu dan lainnya, organisasi formal

¹⁵ *Ibid*, hlm.

¹⁶ *Op.cit*

didirikan dengan sengaja untuk tujuan – tujuan tertentu. Di sini suatu organisasi dirancang untuk mengkoordinasikan kegiatan – kegiatan banyak individu dan untuk memberikan stimulan kepada orang – orang lainnya untuk membantu mereka. Misalnya : bisnis, dibentuk untuk menghasilkan barang -- barang yang dapat dijual, serikat kerja (union) diorganisasikan untuk memperkuat kekuasaan mereka dalam tawar menawar (bargaining position) dengan para majikan. Tokoh yang mengusung teori ini adalah Max Weber dan Frederick W Taylor.

b) Teori Transisional

- Teori Perilaku

Teori ini menyoroti hubungan antara hubungan manusiawi dengan produktifitas kerja. Tokoh yang cukup berpengaruh mempopulerkan teori ini adalah Elton Mayo¹⁷. Dalam penelitiannya Mayo melaporkan bahwa interaksi antar manusia menumbuhkan sikap etis dan bermoral yang dalam pengaruhnya meningkatkan produktifitas.

- Teori Sistem

Konsep sistem berfokus pada pengaturan bagian – bagian, hubungan antara bagian – bagian, dan dinamika hubungan tersebut yang menumbuhkan kesatuan atau keseluruhan.

Teori ini berpendapat bahwa setiap elemen dalam sistem mempunyai kolerasi dengan yang lain. Dengan demikian bagian – bagian di

¹⁷ Richard M. Steers, Gerardo R. Ungson, Richard T. Mowday, *Managing Effective Organization, An Introduction*, Kent Publishing Company, Boston, Massachusetts, 1985. hlm. 150-151

dalamnya bersifat interdependensi, bergantung satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan.

c) Teori Mutakhir

- Teori Pengorganisasian Weick

Weick memandang organisasi sebagai proses. Organisasi bukan dipandang sebagai benda atau struktur melainkan lebih ditekankan sebagai proses pengorganisasian

- Teori Kultural Organisasi

Teori ini memandang setiap organisasi memiliki kultur tertentu. Masing-masing organisasi memiliki ciri khusus yang tidak dimiliki organisasi yang lain. Pandangan kultural organisasi memandang setiap unsur merupakan bagian yang tak terpisahkan yang mempengaruhi ciri cultural sebuah organisasi.

Definisi Operasional (Fungsional) Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi dapat didefinisikan sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit – unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi terdiri dari unit – unit komunikasi dalam hubungan – hubungan hierarkis antara yang satu dengan yang lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan. Yang dimaksud dengan unit – unit komunikasi di sini ialah seseorang dalam suatu jabatan. ¹⁸

Definisi Interpretif (Subjektif) Komunikasi Organisasi

Komunikasi Organisasi dipandang dari suatu perspektif interpretif (subjektif) adalah proses penciptaan makna atas interaksi yang merupakan organisasi. Proses interaksi tersebut tidak mencerminkan organisasi; ia adalah organisasi. Komunikasi organisasi adalah “perilaku pengorganisasian” yang terjadi dan bagaimana mereka yang terlibat dalam proses itu bertransaksi dan memberi makna atas apa yang sedang terjadi.¹⁹

Fungsi-Fungsi Komunikasi²⁰

William G. Scott dan Terrence Mitchel mengidentifikasi empat fungsi utama komunikasi dalam organisasi; fungsi emosi, fungsi motivasi, fungsi informasi, dan fungsi kontrol. Setiap komunikasi biasanya akan melibatkan setidaknya satu dari keempat fungsi ini, dan seringnya lebih dari satu.

a. Fungsi Emosi

Pada dasarnya yang berkomunikasi adalah orang, bahkan ketika salah satu komunikatormya adalah sebuah kelompok atau organisasi. Orang memiliki emosi. Mereka mengekspresikan emosi ini kepada orang lain melalui komunikasi. Fungsi emosi berorientasi kepada perasaan. Dalam kerangka organisasi, tujuan komunikasi jenis ini untuk meningkatkan penerimaan terhadap peran organisasi. Namun secara informal, kepuasan,

¹⁸ *Op. cit.* hlm.31

¹⁹ *Ibid*

²⁰ James M. Higgins, *Human Relation Concepts and Skills*, Roy E. Crummer Graduate School of BussinessRollins College, New York.1982,hlm.80

Ketidakpuasan, kebahagiaan, semangat-seluruh bagian informasi manusia diekspresikan .

b. Fungsi Motivasi

Motivasi Tujuan kita pada intinya, "membuat mereka mengerjakan apa yang anda inginkan dari mereka untuk dikerjakan". Hal ini terfokus dengan adanya pengaruh. Tujuan komunikasi jenis ini dalam sebuah organisasi ialah komitmen terhadap tujuan organisasi. Kebanyakan dari kegiatan utama para manajer, khususnya aktifitas-aktifitas itu berfokus pada implementasi perencanaan, memerlukan komunikasi. Menginstruksikan, memberikan pengarahan kepada bawahan, menjelaskan peran,-semua memerlukan komunikasi.

c. Fungsi Informasi

Pembuatan keputusan, fungsi terkait dalam manajemen yang lainnya, bergantung pada informasi. Tujuan organisasi dalam fungsi komunikasi ini yakni untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan. Informasi yang terkait biasanya bersifat teknis. Contohnya, informasi keuangan, adalah informasi yang diperlukan untuk memutuskan anggaran permodalan. Banyak komunikasi yang terlibat dalam fungsi informasi terlaksana melalui sistem informasi manajemen organisasi yang formal.

d. Fungsi Kontrol

Kontrol melaporkan kebijakan, rencana, dan juga fungsi keempat untuk mengendalikan perilaku anggota organisasi. Mereka menjelaskan

peranan; mengklarifikasi tugas, kewenangan dan tanggung jawab, dan menyediakan struktur organisasi (pekerjaan dan kewenangan yang mesti mereka, kerjakan). Dengan merutinkan kegiatan organisasi, dengan memberikan hal-hal untuk mengecek pencapaian tujuan. Komunikasi jenis ini lebih jauh merupakan misi organisasi.

Komunikasi Pendidikan ²¹

Komunikasi Pendidikan ialah komunikasi dalam dunia pendidikan atau komunikasi yang terjadi pada bidang pendidikan. Inti pembicaraan dari studi ini adalah pendidikan, sedangkan segi komunikasinya dipandang sebagai alat yang fungsinya berupaya membantu memecahkan masalah-masalah pendidikan.

Komunikasi merupakan unsur yang sangat penting kedudukannya dalam pendidikan. Bahkan ia sangat besar perannya dalam menentukan keberhasilan pendidikan yang bersangkutan. Seringkali dikatakan bahwa tinggi rendahnya suatu capaian mutu pendidikan dipengaruhi pula oleh faktor komunikasi ini, khususnya komunikasi pendidikan.²²

Proses pendidikan secara luas dikelompokkan ke dalam tiga bagian²³. Bagian yang pertama adalah bidang administrasi dan supervisi atau bidang kepemimpinan pendidikan, Bidang ini merupakan bagian kewenangan dan pertanggungjawaban fungsi-fungsi (proses) pendidikan. Kegiatan komunikasi di

²¹ Drs. Pawit M. Yusup, *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Instruksional*, 1990.hal 11

²² Ibid.hal. 13

²³ Op.cit hal. 15

bidang ini terkait dengan kegiatan-kegiatan perencanaan, masalah gedung, anggaran, perabotan dan peralatan, serta masalah staf.

Bagian yang kedua adalah bidang instruksional, yaitu bidang proses belajar mengajar, dan bagian yang ketiga yaitu bidang bimbingan dan penyuluhan kepada sasaran didik.

Dari segi komunikasi pendidikan, penelitian ini akan menitikberatkan kepada bidang administrasi, dan supervisi (manajemen). Termasuk di dalamnya sekolah sebagai institusi organisasi penyelenggara pendidikan serta bagaimana pola komunikasinya.

Iklm Komunikasi

Pola komunikasi dalam suatu organisasi dipengaruhi pula oleh apa yang disebut sebagai iklim komunikasi. Yang dimaksud dengan iklim bukanlah dalam arti fisik yang terdiri dari cuaca, tekanan udara, dan temperatur, melainkan merupakan kiasan yang menggambarkan kondisi dan suasana komunikasi yang sedang berlangsung. Iklim komunikasi²⁴ merupakan gabungan dari persepsi-persepsi –suatu evaluasi makro-- mengenai peristiwa komunikasi, perilaku manusia, respons terhadap pegawai lainnya, harapan-harapan, konflik antar persona, dan kesempatan bagi pertumbuhan dalam organisasi tersebut.

Pelaksanaan komunikasi di sekolah terkait dengan kegiatan keorganisasian. Sekolah dipandang sebagai suatu organisasi yang didisain untuk berkontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat suatu bangsa. Sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dan martabat

masyarakat bangsa, sekolah sebagai institusi pendidikan perlu dikelola, dimenej, diatur, ditata dan berdayakan, agar sekolah dapat menghasilkan output yang optimal.

Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah

Untuk upaya peningkatan kualitas sekolah itu, sekolah perlu menerapkan manajemen yang baik. Prof. Dr. H. Nanang Fattah²⁵ menyebutkan perlunya sekolah menerapkan manajemen berbasis sekolah. Konsep Manajemen Berbasis Sekolah sebagai terjemahan dari *School Based Management* (SBM) adalah suatu pendekatan praktis yang bertujuan untuk mendesain pengelolaan sekolah dengan memberikan kekuasaan kepada kepala sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan kinerja sekolah yang mencakup guru, kepala sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat. SBM memindahkan sistem pengambilan keputusan dengan memindahkan otoritas dalam pengambilan keputusan dan manajemen ke setiap kelompok yang berkepentingan di setiap dasar. (*local stakeholders*).

Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah²⁶ adalah suatu bentuk reformasi pendidikan yang pada prinsipnya sekolah memperoleh kewajiban (*responsibility*), wewenang (*authority*), dan tanggung jawab (*accountability*) dalam meningkatkan kinerjanya. Oleh sebab itu, prinsip pemerataan (*equality*), keadilan (*equity*) untuk memperoleh kesempatan

²⁴ Pace & Faules, hal.147

²⁵ Prof. Dr.H. Nanang Fattah, Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah, 2003, hlm.8

²⁶ Ibid, hlm.18

pendidikan, efisiensi dan mutu pembelajaran, merupakan karakteristik utamanya. Dalam hal ini syarat yang harus dimiliki sebuah sekolah adalah (1) Adanya kebutuhan untuk berubah (*sense of change*) atau inovasi, (2) Adanya desain organisasi pendidikan dan (3) Proses perubahan sebagai proses belajar. (4) Adanya budaya profesional (*corporate culture*) di sekolah.

Komunikasi di lingkungan organisasi sekolah melibatkan berbagai unsur yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan. Unsur-unsur tersebut direpresentasikan dalam Dewan Sekolah. Dewan Sekolah²⁷ merupakan suatu badan atau lembaga non politis dan non profit, dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokratis oleh para *stakeholders* pendidikan di tingkat sekolah sebagai representasi dari unsur yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Dewan Sekolah terdiri dari unsur-unsur orang tua siswa, wakil siswa, wakil guru, kepala sekolah, wakil tokoh masyarakat setempat (ulama, budayawan, pemuka adat, dan cendekia pemerhati pendidikan), wakil masyarakat terinstitusi (lurah, camat, dan pejabat lain yang ada di wilayah sekolah), dan utusan pejabat pengendali pendidikan (dinas pendidikan).

Adapun tujuan dari pembentukan Dewan Sekolah adalah²⁸

- a) Mewadahi dan meningkatkan partisipasi para *stakeholders* pendidikan pada tingkat sekolah untuk turut serta merumuskan, menetapkan,

²⁷ Op.cit, hal.118

²⁸ ibid.

melaksanakan dan memonitoring pelaksanaan kebijakan sekolah dan bertanggung jawaban yang terfokus pada kualitas pelayanan peserta didik secara proporsional dan terbuka.

- b) Mewadahi partisipasi para stakeholders ikut serta dalam manajemen sekolah sesuai dengan peran dan fungsinya, berkenaan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program sekolah secara proporsional dan terbuka.
- c) Mewadahi partisipan baik individu maupun kelompok sukarela (volunteer) pemerhati atau pakar pendidikan yang peduli kepada kualitas pendidikan secara proporsional dan professional sesuai dengan kebutuhan sekolah.
- d) Menjembatani dan turut serta memasyarakatkan kebijakan sekolah kepada pihak – pihak yang mempunyai keterkaitan dan kewenangan di tingkat daerah.

Kurikulum

Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah mempunyai tujuan dalam menyukseskan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah digulirkan pemerintah. Kurikulum ini mempunyai beberapa karakteristik khas. Yaitu lebih terfokus pada pengembangan kompetensi peserta didik.

Prof. Dr. Juwono Sudarsono memberikan kategori kompetensi dasar yang paling mendasar²⁹ yang perlu ditanamkan kepada peserta didik. Kompetensi yang paling mendasar tersebut antara lain:

²⁹ Dr. Ace Suryadi, M.Si dan Dr. Dasim Budimansyah, *Pendidikan Nasional Menuju Masyarakat Indonesia Baru*, 2004, hal. 166

- i. Membaca, untuk memantapkan kemampuan pemikiran konseptual yang tercermin dari kegiatan menghubungkan rumus kata yang mewakili gejala dalam kenyataan.
- ii. Menulis, melatih kecermatan dalam merancang jalan pemikiran yang teratur.
- iii. Mendengar, melatih bertindak seimbang atas dasar rangsangan bunyi.
- iv. Menutur, melatih memadukan apa yang dipikirkan dengan apa yang terujar agar mudah dipahami.
- v. Menghitung, melatih merencanakan kegiatan sesuai dengan ruang, waktu, dan tenaga yang dimiliki.
- vi. Mengamati, melatih pemusatan perhatian melalui penggunaan indera secara terpadu.
- vii. Menghayal dan melatih daya kreasi.
- viii. Menghayati, melatih kemampuan diri menempatkan diri pada kedudukan atau nasib orang lain.

Gordon menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut :

1. Pengetahuan (knowledge), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.

2. Pemahaman (*understanding*), yaitu keadaan kognitif dan efektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
3. Kemampuan (*skill*), adalah sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar bagi peserta didik.
4. Nilai (*value*), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis dll)
5. Sikap (*attitude*), yaitu perasaan (senang tidak senang, suka tidak suka) atau reaksi terhadap rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan upah / gaji, dsb.
6. Minat (*interest*), adalah kecenderungan seseorang melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.

Karakteristik Kurikulum Berbasis Kompetensi

Depdiknas mengemukakan bahwa Kurikulum Berbasis Kompetensi memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individu maupun klasikal.
2. Berorientasi pada hasil belajar (learning outcomes) dan keberagaman.
3. Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.
4. Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif.
5. Penilaian menekan kepada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan dan pencapaian suatu kompetensi.

Untuk menyukseskan pelaksanaan kurikulum tersebut, organisasi sekolah Islam perlu memenej dirinya sesuai dengan citra islam yang melekat padanya. Maka pengelolaan organisasi tidak bisa dilepaskan dengan nilai ajaran Islam. Dalam konteks organisasi, keberlangsungan proses komunikasi dalam organisasi tersebut perlu mempertimbangkan adanya pesan-pesan dakwah yang dibawanya selaku pembawa syiar Islam di masyarakat.

Penerapan Dakwah Bil Hikmah

Said bin Ali bin Wahif Al-Qahtani mengelompokkan sasaran dakwah ke dalam beberapa golongan; atheis, nonmuslim, dan muslim³⁰. Terkait dengan syi'ar citra yang dibawa sekolah Islam, maka sesungguhnya dakwah yang mereka jalankan sasarannya adalah umat Islam (mulim). Menurutny (Al-Qahtani), dakwah termasuk kepada umat Islam sendiri, harus mempertimbangkan dimensi hikmah (bijaksana).

Diantara umat Islam terdapat golongan yang telah lalai terhadap ajaran Islam. Kelalaian mereka karena kecenderungan mengikuti hawa nafsu. Dakwah Islam berlaku pula untuk mereka supaya kembali sadar dan tidak lagi cenderung memperturutkan hawa nafsu. Untuk mengkomunikasikan pesan dakwah kepada mereka metode yang bisa diterapkan ialah; nasihat yang baik, memberikan motivasi dan ancaman, serta memberikan contoh-contoh yang bijak³¹.

Nasihat, adalah memerintah atau melarang yang disertai dengan pemberian motivasi dan ancaman. Nasihat juga berarti mengatakan sesuatu yang benar dengan cara yang melunakkan hati. Nasihat harus berkesan dalam jiwa atau mengikat jiwa dengan keimanan dan petunjuk.

Ada dua macam nasihat. Pertama, nasihat yang berupa pengajaran, yang kedua, nasihat yang berupa pembinaan moral.

- Nasihat yang berisi pengajaran, yaitu nasihat yang menerangkan masalah-masalah yang berkenaan dengan aqidah dan hukum-hukum syara' seperti wajib, haram, sunnah, makruh dan mubah. Dalam nasihat ini ditekankan pentingnya manusia berpegang pada hukum-hukum syara'. Diperingatkan agar mereka tidak menyepelkan atau menganggap ringan hukum.
- Nasihat yang berisi pembinaan moral, yaitu memberikan penjelasan mengenai akhlak terpuji, seperti kasih sayang, bersikap ramah, sabar, mulia dan sebagainya. Selain itu menjelaskan berbagai hal yang bermanfaat dan mendatangkan mudarat bagi masyarakat. Menjelaskan batasan-batasan

³⁰ Al-Qahtanani, *Dakwah Islam Dakwah Bijak*, 1994, hal. 11

³¹ *Ibid*, hal 358

akhlak yang terpuji dan mengajak mereka mengamalkannya, serta menjelaskan batasan-batasan akhlak yang buruk seperti marah, tergesa-gesa, bersedih, kikir, dan sebagainya³².

Konflik dalam Komunikasi

Berlangsungnya komunikasi akan menemukan kendala yang biasa didapati dalam berorganisasi. Seperti halnya dalam menyampaikan pesan dakwah ajaran Islam, pasti akan menemui beberapa kendala. Diantaranya ialah adanya konflik. Frost & Wilmot³³ mendefinisikan konflik sebagai suatu "perjuangan yang diekspresikan antara sekurang-kurangnya dua pihak yang saling bergantung yang mempersepsi tujuan-tujuan yang tidak sepadan, imbalan yang langka dan gangguan dari pihak lain dalam mencapai tujuan mereka".

Faktor-faktor Kinerja Sekolah

Faktor-faktor yang dianggap penting dan termasuk ke dalam penentu kinerja sekolah yaitu³⁴:

- Kurikulum fleksibel
- Proses belajar mengajar (PBM) efektif
- Lingkungan sekolah
- SDM dan sumber daya lain

³² Op.cit, hal 359.

³³ Pace&Faules, 2001, hal. 369.

³⁴Prof. Dr. H. Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*,2003, hal. 55.

- o Standardisasi pengajaran dan evaluasi

Kurikulum³⁵

Manajemen Berbasis Sekolah menuntut kemampuan sekolah untuk mengelola dan mengatur kurikulum yang akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar dengan kemungkinan tetap berpedoman kepada rambu-rambu kurikulum yang diatur oleh Departemen sebagai upaya kontrol pada tingkat makro. Namun pada hakekatnya sekolah memiliki kewenangan untuk mengatur dan merencanakan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

Proses Belajar Mengajar³⁶

Melalui proses belajar mengajar yang didasari dengan kebutuhan lokal, kurikulum tidak terbebani dengan materi lain yang sesungguhnya belum atau bahkan tidak relevan bagi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta didik pada jenjang tersebut. Efektifitas proses belajar mengajar diharapkan dapat tercapai sehingga menghasilkan prestasi belajar yang lebih tinggi.

Proses belajar mengajar yang efektif adalah suatu kondisi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir dan berbeda pendapat dengan guru, sehingga guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar yang selalu menyampaikan atau menjelaskan materi. Sebaliknya guru cukup memberikan sejumlah sumber belajar kepada siswa. Metode ini disebut pula sebagai proses belajar berdasarkan sumber (*resource based learning*).

³⁵ Ibid.

³⁶ Ibid. hal. 63

Proses belajar dengan berdasarkan sumber (*resource based learning*), tidak berdiri sendiri melainkan berkaitan dengan sejumlah perubahan yang mempengaruhi pembinaan kurikulum. Perubahan tersebut berhubungan dengan :

1. Perubahan dalam sifat dan pola ilmu pengetahuan manusia
2. Perubahan dalam masyarakat dan tafsiran kita tentang tuntutananya.
3. Perubahan tentang pengertian kita tentang anak dan cara belajar.
4. Perubahan dalam media komunikasi

Esensi dari kegiatan yang dilakukan melalui proses belajar mengajar yang efektif, menemukan pengalaman yang berharga bagi kehidupan siswa. Dengan itu ketika seorang anak berpikir, membaca, menganalisis, melakukan kesalahan, menemukan pemecahan, dan menyampaikan pendapat, adalah bekal yang penting dalam memupuk sikap dan teknik belajar, sehingga siswa menjadi seorang yang senantiasa mau belajar dalam menjalani hidupnya kelak.

Proses belajar di sekolah perlu menekankan pentingnya pembinaan sikap emosi yang positif. Dengan kata lain perlunya diajarkan pembinaan kecerdasan emosi (*Emotional Intelligence*). Untuk itu perlu dibiasakan pola pendidikan dengan mengembangkan komunikasi dengan emosi (perasaan). Lawrence E. Shapiro mengungkapkan ciri komunikasi emosi³⁷ berupa:

- kemampuan untuk mengungkapkan emosi.
- kemampuan untuk memahami emosi orang lain.
- kesediaan untuk mendengarkan secara aktif.

³⁷ Lawrence E. Shapiro, Ph.D., *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*, 1999. hal. 276

Komunikasi emosi yang perlu diajarkan kepada anak tidak hanya berupa pola komunikasi verbal, namun juga mengambil bentuk berupa komunikasi nonverbal. Diantara bentuknya:

- Membantu anak mengembangkan kemampuan memahami nuansa komunikasi dengan mengajarkan bahasa emosi nonverbal. Bahasa nonverbal ini tampak dengan sikap tubuh, gestur, intonasi, raut muka dan pandangan mata.
- Komunikasi emosi meliputi kesadaran atas perilaku nonverbal.
- Komunikasi emosi juga dapat dipelajari dengan cara memperhatikan cara orang berbicara.³⁸

Lingkungan sekolah³⁹

Lingkungan sekolah merupakan aspek penting dalam konsep manajemen berbasis sekolah, sebagai salah satu sumber daya yang harus dimanfaatkan dan menjadi fokus perhatian sekolah. Lingkungan sekolah memiliki keterikatan baik langsung maupun tak langsung dengan penyelenggaraan, strategi pengembangan, bahkan berkaitan dengan proses belajar mengajar, dan kurikulum yang akan dilaksanakan di sekolah.

Dengan memahami lingkungannya, sekolah dapat menyusun format strategi tentang :

- Keterkaitan lingkungan dengan kurikulum
- Keterkaitan lingkungan dengan proses belajar mengajar.

³⁸ Ibid, hal. 289

³⁹ Op.cit. hal. 65

- Keterkaitan lingkungan dengan strategi pengembangan

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan lingkungan eksternal ke dalam organisasi sehingga dapat menciptakan suasana kebersamaan dan kepemilikan dengan keterlibatan yang tinggi dari masyarakat (*high involvement management*). Keterlibatan masyarakat bukan lagi terbatas seperti peranan orang tua siswa (POMG) yang hanya melibatkan diri di tempat anaknya bersekolah. Melainkan keterlibatan yang diasarkan kepada kepemilikan lingkungan.

Dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah perlu diwujudkan iklim komunikasi yang kondusif. Tujuannya tidak lain untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah sehingga dapat pula meningkatkan kualitas generasi penerus. Komunikasi dalam MBS meliputi komunikasi secara intern maupun ekstern.

Komunikasi Intern⁴⁰

Komunikasi antar persona yang hangat di sekolah membuahkan hubungan yang baik di lingkungan intern sekolah. Untuk itu kepala sekolah mempunyai kewajiban membina komunikasi intern dengan sebaik-baiknya agar para guru mau dan mampu bekerjasama untuk meningkatkan kemampuan dan kinerjanya.

Tujuan pembinaan komunikasi adalah menciptakan iklim yang kondusif bagi proses belajar mengajar. Yaitu terciptanya suasana yang menarik dan hangat, iklim kerja yang tenang dan menyenangkan, sehingga akan meningkatkan prestasi kerja lebih baik dan meningkatnya kesadaran dalam mengerjakan tugas mendidik.

⁴⁰ Dr.E. Mulyasa, M.Pd, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 2003. hal 139

Maka dengan komunikasi yang terbina dengan baik, akan terwujud makna pendidikan yang mendalam dan berarti.

Sebaliknya bila komunikasi intern tidak terjalin harmonis maka akan sering terjadi konflik. Terjadinya konflik sebenarnya merupakan suatu hal yang biasa dalam komunikasi. Konflik sangat potensial terjadi dengan frekuensi sering dalam organisasi yang iklim komunikasinya kurang baik. Frost & Willmot⁴¹ mendefinisikan konflik sebagai suatu “perjuangan yang diekspresikan sekurang-kurangnya dua pihak yang saling bergantung yang mempersepsi tujuan-tujuan yang tidak sepadan, imbalan yang langka, dan gangguan dari pihak lain dalam mencapai tujuan mereka”. Dapat disimpulkan bahwa konflik dapat dicegah, diredam, atau diselesaikan dengan komunikasi yang baik.

Kepala sekolah mempunyai peran yang penting dalam membina komunikasi intern sekolah. Adapun prinsip pembinaan komunikasi yang perlu diperhatikan oleh kepala sekolah⁴² adalah:

- 1) Bersikap terbuka, tidak memaksakan kehendak tetapi bertindak sebagai fasilitator yang mendorong suasana demokratis dan kekeluargaan.
- 2) Mendorong para guru untuk mau dan mampu mengemukakan pendapatnya dalam memecahkan suatu masalah, serta harus dapat mendorong aktifitas dan kreatifitas guru.

⁴¹ Pace&Faules,op.cit. hal 369

⁴² E.Mulyasa. op.cit hal141

- 3) Mengembangkan kebiasaan untuk berdiskusi secara terbuka, dan mendidik guru-guru untuk mau mendengarkan pendapat orang lain secara objektif (dengan menengahi pembicaraan dan menterjemahkan pembicaraan agar mudah dipahami).
- 4) Mendorong para guru dan pegawai lainnya untuk mengambil keputusan yang paling baik dan mentaati keputusan itu.
- 5) Berlaku sebagai pengarah, pengatur, perantara, dan pembuat kesimpulan.

Komunikasi Ekstern

Komunikasi ekstern merupakan bentuk hubungan sekolah dengan lingkungan eksternal di sekitarnya. Tujuannya untuk mendapatkan umpan balik yang positif bagi peningkatan mutu pendidikan sekolah. Komunikasi ini meliputi hubungan sekolah dengan orang tua siswa dan hubungan sekolah dengan masyarakat baik individu maupun lembaga.⁴³

Untuk itu sekolah perlu meningkatkan peran serta dalam melibatkan masyarakat kepada agenda strategis sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Relasi kerjasama antara sekolah dengan masyarakat dapat mempererat tali silaturahmi antara sekolah dengan masyarakat. Secara umum relasi kerjasama antara sekolah dengan masyarakat terimplementasikan ke dalam relasi kerjasama sekolah dengan orang tua siswa dan kerjasama sekolah dengan masyarakat luas.

Kerjasama Sekolah dengan Orang Tua Siswa

Sebagai bagian dari masyarakat, orang tua siswa memiliki peran yang penting yang tak boleh dianggap ringan. Perkumpulan Orang tua siswa merupakan salah satu bentuk keterlibatan peran tua siswa sebagai anggota masyarakat dalam mendukung dan meningkatkan kualitas pendidikan sekolah, setidaknya dalam lingkungan sekolah tempat anak-anaknya belajar. Lebih jauh lagi peran orang tua siswa sangat diperlukan dalam memantau perkembangan peserta didik. Mengingat keterbatasan pengawasan yang dilakukan oleh para guru yang sebatas mampu mengawasi siswa di lingkungan sekolah saja.

Teknik kerjasama⁴⁴ yang dapat dilaksanakan sekolah bersama dengan para orang tua siswa diantaranya melalui:

- o Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3).

Selaku badan yang membantu penyelenggaraan pendidikan, hendaknya dapat mengakomodasikan segala kebutuhan sekolah yang masih harus dilengkapi. Hal ini penting kiranya untuk membantu lancarnya proses belajar mengajar di sekolah. Peran BP3 sangat vital untuk mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar terkait dengan pengadaan sarana dan prasarana yang diperlukan serta kelengkapan pendukungnya.

- o Pertemuan Penyerahan Buku Laporan Pendidikan (rapor)

Momen penyerahan buku laporan pendidikan kiranya dapat dimanfaatkan oleh sekolah untuk mengevaluasi prestasi siswa bersama dengan para orang tua

⁴³ Op.cit. hal. 142

siswa. Untuk itu hendaknya perlu disosialisasikan agar orang tua siswa bersedia menghadiri pertemuan penyerahan buku laporan pendidikan sendiri dengan tidak mewakilkannya kepada orang lain. Sehingga pengarahan dari guru kepada orang tua murid dalam pertemuan ini dapat ditindak lanjuti secara langsung dengan diskusi upaya peningkatan prestasi belajar siswa.

o Melalui Ceramah Ilmiah.

Bidang kerjasama⁴⁵ yang dapat dilaksanakan oleh sekolah dengan orang tua siswa diantaranya:

1. Bidang Mental

Sekolah hendaknya berperan aktif mengadakan kerjasama pembinaan mental siswa dengan bekerjasama dengan para orang tua memantau perkembangan mentalitas siswa. Perlunya hal ini dilakukan mengingat keterbatasan sekolah yang tak dapat terus menerus mengawasi perilaku siswa di luar sekolah. Untuk itu perlu ditekankan kepada para wali siswa untuk bersedia membantu sekolah memantau perilaku dan akhlak mereka (siswa) di luar sekolah.

2. Bidang Pengembangan Bakat

Seringkali kurang disadari bahwa setiap anak memiliki potensi yang menonjol. Namun kekurang pekaan orang tua membuatnya tidak dapat menyadari bakat anaknya. Padahal bakat itu bila dikembangkan dan diasah kelak akan sangat berguna bagi hidup anak di masa yang akan datang. Untuk

⁴⁴ Drs.Suryo Subroto,*Humas dalam Dunia pendidikan, Suatu Pendekatan Praktis*. Mitra Gama Widya, Yogyakarta, 2000, hal. 55

itu peran serta orang tua bekerjasama dengan pihak sekolah hendaknya dapat mengembangkan bakat positif anak. Orang tua diharapkan mampu membaca potensi minat dan bakat anak untuk kemudian mendukungnya dengan memberinya fasilitas pengembangan bisa dalam bentuk kursus-kursus atau bimbingan belajar privat musik, olahraga, keterampilan atau semacamnya.

3. Bidang Pengajaran

Relasi kerjasama sekolah dengan orang tua di bidang pengajaran dapat berupa dengan melibatkan orang tua dalam membimbing belajar anak di rumah. Peran serta guru dalam hal ini dengan memberikan latihan penguasaan mata pelajaran berupa tugas pekerjaan rumah. Dapat pula orang tua mendaftarkan anaknya dalam lembaga bimbingan belajar reguler maupun privat. Tujuannya untuk mengejar ketertinggalan mata pelajaran bagi anak yang kurang bisa mengikuti, dan memberikan materi pengayaan bagi anak yang mempunyai bakat penguasaan pelajaran yang lebih baik.

4. Bidang Kebudayaan.

Siswa perlu diberikan wawasan di bidang kebudayaan. Sebagai bangsa yang berbudaya, sudah sepatutnya kita melestarikan budaya bangsa. Untuk itu sekolah bisa menjalin kerjasama dengan orang tua siswa dalam bidang budaya berupa mendukung orang tua memperkenalkan wawasan budaya bangsa kepada anaknya.

⁴⁵ Op.cit hal. 58

Dapat dilakukan dengan mendaftarkan anak kepada kursus-kursus seni dan budaya tradisi, memberikan bacaan yang sarat dengan nilai budaya dan semacamnya.

Kerjasama Sekolah dengan Masyarakat Luas:

Bidang kerjasama yang dapat diwujudkan antara sekolah dengan masyarakat luas diantaranya:

1. Bidang Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Bidang Pendidikan Kesenian.
3. Bidang Pendidikan Olahraga.
4. Bidang Pendidikan Anak-anak Berkelainan.
5. Bidang Pendidikan Keterampilan.⁴⁶

Teknik kerjasama yang dapat dilaksanakan:

1. Melalui BP3
2. Melalui Konsultasi
3. Melalui surat-menyurat
4. Melalui Rapat Bersama
5. Melalui Basar Sekolah
6. Melalui Penyusunan Program Bersama
7. Melalui Ceramah
8. Melalui Radio dan Televisi.⁴⁷

⁴⁶ op.cit hal. 63

⁴⁷ op.cit hal 65

G. Metode Penelitian

Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan studi kasus yang memakai desain deskriptif evaluatif yaitu mengevaluasi aktifitas komunikasi di SDIT Jabal Nur. Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif ialah mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas kuantitatif.⁴⁸

Jenis data dan variabel

Jenis data yang dikumpulkan berupa data yang bersifat kualitatif serta terdiri dari data primer dan sekunder.

Data primer diambil langsung dari sekolah sendiri yang terdiri atas :

- a. Gambaran umum sekolah
- b. Peraturan sekolah
- c. Keadaan manajemen yang berhubungan dengan kebijakan keorganisasian di bidang komunikasi
- d. Hasil wawancara
- e. Hasil pengamatan langsung

Data sekunder diambil dari membaca buku dan literatur lainnya yang terdiri dari :

⁴⁸ Dr. Deddy Mulyana, M.A. *Metode Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Sosial Lainnya*, 2002. hal.150

- a. Peraturan pemerintah tentang lembaga pendidikan
- b. Buku -- buku teks mengenai komunikasi organisasi atau perilaku keorganisasian yang datanya masih relevan digunakan.

Teknik pengumpulan data :

- a. Teknik observasi

Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung di SDIT Jabal Nur. Hal -- hal yang diamati tentunya yang berkaitan dengan aktifitas keorganisasian khususnya komunikasi baik yang bersifat formal maupun informal. Teknik Observasi yang digunakan yaitu dengan pengamatan berperan serta⁴⁹. Peneliti dapat berpartisipasi dalam rutinitas subjek penelitian, mendengarkan apa yang dikatakan subjek, dan menanyai subjek.

Pengamatan berperan serta potensial untuk mendapatkan data yang lengkap. Misalnya mengenai suatu peristiwa sosial, peristiwa yang mendahului atau mengikutinya, dan penjelasan maknanya selama dan setelah peristiwa itu berlangsung.

- b. Teknik wawancara

Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara kepada narasumber penelitian antara lain Kepala Sekolah, guru, wali siswa, juga kepada pihak Depdiknas Kabupaten Sleman. Wawancara diadakan dengan mengacu pada pedoman wawancara yang sudah ditetapkan.

c. Teknik Dokumentasi

Mendokumentasikan sumber-sumber data tertulis ataupun cetak. Data-data yang diambil dapat berupa: gambaran umum, sejarah sekolah, peraturan-peraturan serta surat-surat penting. Termasuk juga berita media masa mengenai SDIT Jabal Nur.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini dibagi menjadi empat bab pembahasan. Terdiri dari : Bab I, membahas mengenai penegasan judul, latar belakang diadakannya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab II, berisi tentang gambaran umum SDIT Jabal Nur yang membahas mengenai tinjauan geografis, data sekolah, fungsi dan tugas pengelola sekolah, struktur organisasi, dan program kerja. Bab III berisi tentang penelitian mengenai pola komunikasi di SDIT Jabal Nur yang membahas mengenai pola komunikasi kepala sekolah dengan para guru, pola komunikasi di antara para guru dan komunikasi ekstern. Dan terakhir bab IV berupa kesimpulan dan saran.

⁴⁹ Op cit hal. 176

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sekolah Dasar Islam Terpadu Jabal Nur adalah sebuah institusi pendidikan tingkat dasar yang diselenggarakan oleh pihak swasta. Sebagai sekolah dasar swasta yang bernuansa Islam, SDIT Jabal Nur memiliki ciri khas sebagaimana SDIT-SDIT yang lain. Ciri khas yang ditonjolkan tentunya adalah penerapan nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah. Termasuk dalam pola komunikasinya.

Pola komunikasi di SDIT Jabal Nur terbagi menjadi komunikasi secara intern dan ekstern. Pola komunikasi intern adalah komunikasi yang dilakukan diantara intern penyelenggara sekolah (kepala sekolah dan para guru). Sedangkan komunikasi ekstern ialah hubungan atau relasi sekolah dengan pihak diluar sekolah, yaitu wali siswa, masyarakat lingkungan sekitar sekolah, dan masyarakat luas baik secara lembaga atau perseorangan.

Komunikasi intern terdiri dari komunikasi antara kepala sekolah dengan para guru dan komunikasi diantara para guru. Komunikasi antara kepala sekolah dengan para guru mengambil bentuk komunikasi formal dan non formal. Pola komunikasi formal di sekolah ini biasanya berupa rapat rutin. Rapat rutin ini diselenggarakan dua minggu sekali. Sedangkan pola komunikasi nonformal berupa bincang-bincang di kantor antara kepala sekolah dengan para guru pada saat kesempatan istirahat, dan briefing-briefing yang dilakukan manakala ada kegiatan-kegiatan yang mendesak atau segera dilaksanakan. Kedua bentuk

komunikasi ini, formal dan nonformal, tertumpu pada tiga hal, yaitu pada saat kesempatan istirahat, pada saat rapat rutin, dan pada briefing-briefing.

Komunikasi diantara para guru di SDIT Jabal Nur secara tatap muka berlangsung efektif di kantor. Yaitu pada saat kesempatan istirahat yang kurang lebih dalam satu hari berlangsung kurang lebih empat puluh menit sampai satu jam yang terbagi dalam empat kali istirahat. Namun demikian tetap tak terlepas dari kendala komunikasi yang dihadapi. Diantaranya keterbatasan waktu, kekurangan tenaga pengajar yang menyebabkan kurangnya kesempatan berkomunikasi, kesibukan lain para guru, serta status para guru. Akan tetapi kendala itu dapat diatasi dengan adanya alat komunikasi seperti telepon dan telepon genggam.

Kunci kekuatan komunikasi intern di SDIT Jabal Nur terletak pada keberadaan Dewan Guru. Dewan Guru berperan sebagai mediator informasi antara kepala sekolah dengan para guru, serta menjembatani komunikasi diantara para guru. Selain itu Dewan Guru juga menjembatani komunikasi sekolah dengan wali siswa yang terkumpul dalam wadah Komite Sekolah.

Berlangsungnya komunikasi di SDIT Jabal Nur kendatipun berjalan dengan normal diantara para guru, namun tetap tak terlepas dari konflik. Adapun konflik yang terjadi berupa kurang selarasan antara pihak yayasan dengan pihak sekolah dalam hal ini para gurunya, dan dengan masyarakat. Pihak yayasan selaku atasan tempat bernaungnya institusi pendidikan ini, bersikap kurang toleran dengan pihak sekolah dan juga masyarakat sekitar sekolah.

Konflik tersebut diusahakan pemecahannya oleh pihak sekolah beserta komponen pendukungnya. Sekolah tetap berusaha membina silaturahmi dengan pihak yayasan dengan datang kepada pengurus yayasan setiap ada kesempatan. Hal ini dilakukan mengingat pentingnya hubungan baik yang harus tercipta untuk menyelenggarakan pengelolaan pendidikan. Maka meski pun masyarakat menilai yayasan kurang respek, namun demikian sekolah dinilai lain dengan yayasan. Mereka menilai citra sekolah tetap mempunyai reputasi baik.

Peran Komite Sekolah sangat vital dalam menjalin kerjasama yang baik diantara komponen sekolah, wali murid, dan masyarakat. Maka dalam pelaksanaan komunikasi di SDIT Jabal Nur, Komite Sekolah ini berupaya untuk menjadi fasilitator kegiatan-kegiatan sekolah ini. Setiap kegiatan sekolah yang berhubungan dengan masyarakat luas selalu didukung dengan keberadaan Komite ini.

B. Saran

Sekolah sebagai institusi pendidikan mesti mencerminkan nilai-nilai pendidikan dalam setiap aktifitasnya. Terlebih sekolah dengan nuansa pendidikan Islam. SDIT Jabal Nur sebagai sekolah swasta Islam harus mampu bersaing dengan keberadaan sekolah-sekolah swasta lainnya. Maka sebagai lembaga pendidikan dengan citra sekolah Islam harus mampu mengenali dan melestarikan keunggulan pendidikan Islam.

Untuk menjaga reputasi baik yang disandang sekolah, maka pihak manajemen sekolah mesti mempertahankan konsolidasi dan persaudaraan diantara



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

komponen-komponen pendidikan yang ada. Untuk itu pola komunikasi organisasi dan antar pribadi para guru harus selalu dievaluasi. Apa saja yang sudah dicapai harus dipertahankan dan yang belum tercapai segera direalisasikan. Kunci kekuatan konsolidasi dan komunikasi yang baik adalah rasa persaudaraan sebagai sesama umat Islam.

Sekolah Islam tidak hanya sebuah institusi pendidikan melainkan lebih dari itu, ia juga merupakan media dakwah Islam di masyarakat. Maka reputasi, mutu, solidaritas dan kesatuan adalah modal utama sekolah Islam dalam membawa syi'ar Islam di masyarakat. Sekolah Dasar Islam Terpadu yang semakin banyak bermunculan tentu memunculkan persaingan diantara mereka. Namun, persaingan yang ada hendaknya tidak mengarah kepada perpecahan atas dasar arogansi korporat yang sempit. Karena letak kekuatan umat Islam ada pada persatuan dan persaudaraan atas dasar aqidah yang satu. Maka hendaknya persaingan itu merupakan ungkapan kompetisi dalam kebaikan (*musabaqah fil khairat*). Wallahu a'lam

Subhanakallahumma wabihamdika Laa ilaha illa Anta astaghfiruka wa atubu ilaika.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA